

**PENGARUH KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP RETURN SAHAM
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yesita Astarina, S.E., M.Si¹
Laili Dimiyati, S.E., M.Si¹
Widia Nopita Sari, S.E²
Dosen Tetap STIE Lembah Dempo¹
Mahasiswa STIE Lembah Dempo²
E-Mail: yesita@lembahdempo.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditentukan maka diperoleh 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,083 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil analisis regresi menghasilkan R^2 sebesar 0,955, hal ini menunjukkan bahwa *return* saham dapat dijelaskan oleh variabel kebijakan dividen sebesar 95,5% sedangkan sisanya 4,5% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

Keywords: *Kebijakan Dividen, Return Saham*

1. PENDAHULUAN

Tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan meningkatkan harga saham untuk semua keuntungan pemegang saham dimasa mendatang. Hal itu menunjukkan jika semakin meningkatnya harga saham yang dimiliki suatu perusahaan maka kemakmuran pemegang saham akan meningkat pula (Sartono, 2014:8). Artinya, tujuan perusahaan untuk

memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan meningkatkan harga saham.

Sebelum memutuskan menginvestasikan dananya ke perusahaan, pemegang saham perlu menilai prospek perusahaan. Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah menilai kinerja keuangan dan *return* yang didapatkan oleh pemegang saham.

Dalam arti bahwa pemegang saham perlu menilai keputusan keuangan suatu perusahaan, seperti halnya dalam melakukan kebijakan dividen.

Kebijakan dividen pada dasarnya menyangkut tentang masalah penggunaan laba yang menjadi hak pemegang saham. Menurut Sartono (2014:281) kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham tergantung pada kebijakan dividen masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini, indikator kebijakan dividen menggunakan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan kinerja keuangan yang lebih sering digunakan para investor untuk mengetahui hasil dari investasinya dan penggunaannya yang lebih sederhana. Menurut Basuki (2012), DPR merupakan rasio yang mengukur perbandingan *Dividend Per Share* (DPS) terhadap laba perusahaan *Earning Per Share* (EPS). DPR inilah yang kemudian

akan menentukan besarnya dividen per lembar saham.

Jika dividen yang dibagikan besar maka akan meningkatkan harga saham yang juga berakibat pada peningkatan *return* saham. *Return* saham menurut Brigham dan Houston (2006) selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, artinya *return* saham merupakan selisih pengembalian saham tahun sekarang dikurangi *return* saham tahun sebelumnya.

Investasi yang memberikan *return* relatif besar adalah sektor-sektor yang paling produktif yang ada di pasar. Perkembangan industri manufaktur di Indonesia saat ini masih menjadi kontributor tertinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), hal ini menunjukkan bahwa peran serta industri manufaktur dalam perekonomian Indonesia mempunyai posisi yang dominan. Terdapat 147 Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang aktif membagikan dividen dan termasuk kedalam sektor unggulan dalam pasar modal. Oleh karena itu, perusahaan manufaktur masih

menjadi perusahaan yang diminati investor.

Investor akan tertarik pada perusahaan yang memberikan *return* relatif besar karena tujuan investor dalam menanamkan dananya di pasar modal tidak hanya untuk jangka pendek tetapi juga bertujuan untuk memperoleh pendapatan dalam jangka panjang dengan resiko tertentu. Menurut Tandelilin dalam Fahmi (2012:369), dengan berbagai risiko yang timbul, baik risiko yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, mengharuskan seorang investor memutuskan apa yang harus dilakukan agar ia tetap memperoleh *return* atau dividen yang diharapkan.

Rata-rata kebijakan dividen dan *return* saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai tahun 2017 yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.
Rata-Rata DPR dan Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Periode 2013-2017

Variabel	Rata-rata (%)				
	2013	2014	2015	2016	2017
DPR	42,44	37,77	41,22	79,27	74,05
Return Saham	6,05	6,61	-7,27	-8,77	31,55

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa nilai rata-rata DPR cenderung mengalami fluktuasi. Rata-rata DPR pada Perusahaan Industri Manufaktur dari tahun 2013-2017 berada pada angka 0,5495, menunjukkan bahwa Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI rata-rata mampu melakukan pembayaran dividen sebesar 54,95% dari laba bersihnya. Artinya Semakin tinggi kebijakan dividen yang diambil perusahaan, maka akan meningkatkan minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut.

Nilai rata-rata *return* saham berada pada angka 0,0563 atau 5,63%. Hal ini berarti terjadi pertumbuhan harga saham yang cukup rendah pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. Perubahan harga saham akan mempengaruhi *return* saham yang tentunya akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan dananya ke perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di BEI”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kebijakan Dividen

Mamduh Hanafi (2016:361), dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS.

Menurut Sartono (2014:281), kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana *intern* atau *internal financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih

untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana *intern* akan semakin besar.

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen adalah *dividend payout ratio* (DPR). DPR merupakan rasio hasil perbandingan antara dividen dengan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa. DPR banyak digunakan dalam penilaian sebagai cara mengestimasi pertumbuhan dengan menggunakan laba ditahan lebih baik daripada dividen. Jogiyanto (2010) menyatakan bahwa *dividend payout ratio* diukur sebagai dividen yang dibayarkan dibagi dengan laba yang tersedia untuk pemegang saham umum. Jadi *dividend payout ratio* merupakan persentase laba yang dibagikan kepada pemegang saham umum dari laba yang diperoleh perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung DPR yaitu:

$$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

2.2. Return Saham

Menurut Jogiyanto (2010) *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi atau tingkat

keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Dalam konteks manajemen investasi, tingkat keuntungan investasi disebut *return*. *Return* yang diharapkan oleh seseorang merupakan kompensasi atas biaya kesempatan (*oportunity cost*) dan risiko inflasi.

Konsep *return* atau kembalian menurut Ang dalam Sudirman (2015:48) adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* saham merupakan *income* yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di perusahaan tertentu. Menurut Brigham dan Houston (2006:215) “*Return* saham adalah selisih antara jumlah yang di terima dan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan”.

Menurut Ross, Westerfield, dan Jordan (2006:11), *return* adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Dalam hal ini, *return* saham yang dimaksud adalah *capital gain* atau *capital loss* yang didefinisikan sebagai selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan periode yang lalu.

Berdasarkan definisi tersebut *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}}$$

Dimana:

R = Return saham

P_t = Harga saham pada periode sekarang (Periode Penutupan)

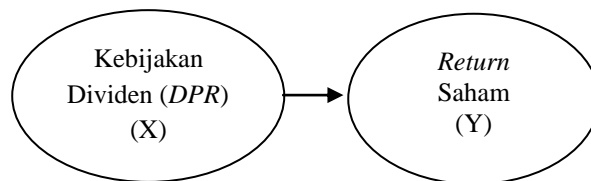
P_{t-1} = Harga saham pada periode tahun sebelumnya

2.3. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dinh Bao & Nguyen Chi	Dividend Announcement and Ex-Dividend Effects on Stock Returns	Ex-Dividend berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.
2	Helin, MBA Sumantri & Daniel	Dividend Policy, Funding Decision and Share Price	Secara parsial <i>DPR</i> berpengaruh positif signifikan

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
	T.H.	Study in Kompas 100 Index in Indonesia	terhadap indeks harga saham Kompas 100
3	Ni Putu Mila Suhandi	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur	Secara simultan yaitu DPR, DER, ROA dan ROE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham perusahaan manufaktur
4	Putri Pratiwi	Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Secara parsial kebijakan dividen terhadap <i>return</i> saham menunjukkan hubungan yang lemah
5	Raisa Fitri	Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI	Secara simultan dan parsial kebijakan dividen (DPR), leverage perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
6	Ratna Novita Sari	Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Periode 2010-2014	Secara parsial Kebijakan Dividen Tidak Berpengaruh Terhadap Return Saham

2.4. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2.5. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritis dan kerangka konseptual, maka hipotesis penelitian ini adalah: Diduga terdapat pengaruh positif signifikan Kebijakan Dividen terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik, sedangkan berdasarkan tingkat penjelasan dari kedudukan variabelnya maka penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang mencari hubungan (pengaruh) sebab akibat, yaitu variabel independen (kebijakan dividen)

terhadap variabel dependen (*return* saham).

3.2. Populasi dan Sampel

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua sektor Perusahaan Industri Manufaktur yang tercatat di BEI yang terdiri dari 147 perusahaan yang aktif menerbitkan laporan keuangan dan harga saham selama periode 2013 sampai tahun 2017.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sesuai kriteria pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013-2017.	147
2.	Perusahaan yang tidak memberikan laporan keuangannya dalam bentuk Rupiah yang telah di audit	-
3.	Perusahaan yang tidak membagikan dividen selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017	125
4.	Perusahaan yang tidak membagikan data <i>Closing Price</i> selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2013-2017.	4
	Jumlah sampel akhir	18
	Jumlah pengamatan	90

Berdasarkan kriteria sampel diatas di peroleh sampel sebanyak 18 perusahaan.

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi yang program pengolahan data statistik *SPSS 19*. Teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel sisaan atau residual memiliki distribusi normal.

2) Analisis Regresi

Formula untuk model pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham diukur dengan persamaan sebagai berikut:

$$y = a + b x$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

X = Kebijakan Dividen (*DPR*)

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

3) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh

variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan menggunakan uji koefisien regresi secara parsial (uji-t).

3.4. Definisi Operasional dan Indikator Penelitian

Tabel 3. Indikator Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kebijakan Dividen (X)	<i>Dividend Payout Ratio</i>	$DPR = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$	Rasio
Return Saham (Y)	<i>Return Saham</i>	$R = \frac{p_t - (p_{t-1})}{p_{t-1}}$	Rasio

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Penelitian

4.1.1. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogorov-Smirnov Z	1.247
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* pada tabel 4.4 menunjukkan data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil output SPSS besarnya nilai K-S untuk 1.242 dengan nilai signifikansi 0.089 dan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* diatas $\alpha = 0.05$. hal ini berarti data berdistribusi secara normal.

4.1.2. Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan *software* program SPSS, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-.498	.021
(DPR)	1.083	.025

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan analisis regresi pada tabel 5. diatas didapatkan nilai konstanta $\alpha = -0.498$ dan koefisien $b = 1.083$, sehingga persamaan regresi linier sederhana yang terjadi adalah:

$$Y = -0.498 + 1.083 X.$$

4.1.3. Uji Hipotesis

Hasil uji statistik dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Uji Statistik t

Model	t	Sig
1 (Constant)	-24.259	.000
(DPR)	43.152	.000

a. Dependent Variable: Return Saham

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai t hitung sebesar 43,152, dan t taraf signifikansi 0.000. nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat taraf signifikansi kesalahan ($0.00 < 0.05$) menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen (*dividend payout ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sehingga hipotesis diterima.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa faktor kebijakan dividen yang diproksikan dengan *dividend payout ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Artinya peningkatan DPR mendorong adanya kenaikan *return* saham. Hal tersebut menunjukkan sejumlah dividen yang dibayarkan ke investor memiliki pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.

Perusahaan industri manufaktur merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat di Indonesia serta perusahaan yang paling banyak terjual sahamnya, hal ini dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan index LQ 45 dari periode ke periode paling banyak jika dibandingkan dengan perusahaan lain. Peranan industri dalam perkembangan struktural pada perekonomian Indonesia indikatornya adalah sumbangan sektor industri pengolahan (*manufacturing*) terhadap PDB, tenaga kerja yang terserap, serta sumbangan komoditi industri terhadap ekspor barang dan jasa mengalami perbaikan. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan manufaktur masih menjadi perusahaan yang diminati investor.

Dengan adanya pembagian dividen kepada investor secara berkala setiap tahunnya, maka ada pandangan positif terhadap perusahaan tersebut di Pasar Bursa. Pandangan positif tersebut timbul karena keuntungan yang didapatkan selama satu tahun masih dapat dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen. Dari timbulnya pandangan positif tersebut maka permintaan terhadap saham perusahaan akan naik dan selanjutnya akan berpengaruh

terhadap *return* saham perusahaan itu sendiri.

Hal ini sesuai dengan yang di kemukakan oleh Hartono dalam Sudirman (2015:48) Keuntungan yang diperoleh dari investasi atau tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan yang disebut *return*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Alasan untuk berinvestasi adalah untuk memperoleh keuntungan yang optimal dan teori yang dikemukakan oleh Ang (dalam Anggeris, 2014) yang menyatakan bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Tapi sebaliknya jika suatu investasi dapat memberikan hasil, maka investor akan terus melakukan investasi. Dengan semakin besarnya suatu investasi dalam bentuk saham perusahaan maka akan berpengaruh pula terhadap *return* saham perusahaan. Bila disandingkan dengan hasil penelitian ini, teori ini

mendukung sesuai apa yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggeris (2014), Ni Putu mila Suhandi dan Helin, Sumantri & Daniel T.H. (2018) dimana penerapan kebijakan dividen (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks harga saham yang artinya jika rasio pembayaran dividen tinggi maka harga saham (*Return Saham*) juga tinggi.

5. PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah: kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk variabel DPR diketahui bahwa nilai koefisien regresi sebesar 1,083. Hasil statistik uji t untuk variabel DPR diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari tingkat taraf signifikansi kesalahan $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa DPR

berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

5.2. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pada penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi *return* saham, misalnya *earning*, *leverage* perusahaan, volume perdagangan, manajemen laba atau ukuran perusahaan.
2. Menambah jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak. Dengan jumlah sampel perusahaan yang lebih banyak mungkin akan memberikan hasil yang lebih baik dalam menilai *return* saham perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

Anggeris, Muhammad. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan, dan Leverage Perusahaan Terhadap Return saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal UNY*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.

Basuki, Arief. 2012. Analisis Pengaruh Cash Ratio, Debt to Total Assets Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Assets, dan Net Profit Margin Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2011. *Jurnal. Semarang*. Universitas Diponegoro.

Brigham, Eugene F dan Houston. 2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta.

Fitri, Raisa. 2017. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Return Saham. *JIBEKA*. Vol.11 No.02. Februari 2107 : 32-37.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Jogiyanto, H.M. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. BPFE. Yogyakarta.

Ngoc, Dinh Bao, and Nguyen Chi Chong. 2016. Dividend Announcement and Ex-Dividend Effects On Stock Return. *International Journal Of Economics and Finance* Vol.8

No.7. 2016. ISSN: 1916-971X.
E-ISSN: 1916-9728.

- Pratiwi, Putri. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial*. Vol.1 No.1 Juni 2015.
- Ross, Westerfield, dan Jordan. 2006. *Pengantar Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ratna Novita. 2017. Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Return Saham. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol.6 No. 1. Tahun 2017.
- Sartono, Agus. (2014) *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*. Yogyakarta: BPF.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penerbit : Sultan Amai Press.
- Suhandi, Ni Putu. 2014. Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage Keuangan dan Profitabilitas Terhadap Return saham. *Jurnal Tekun*. Vol V. No.02. September 2014: 177-190.
- Yudawirasastra, Helin G., MBA, Sumantri and Daniel T.H. 2018. Dividend Policy, Funding Decision and Share Price; Study In Kompas 100 Index in Indonesia. *International Research Journal Of Finance and Economics* ISSN: 1450-2887. Issue-165 January 2018.